

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian, dan (c) Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Metode Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Blitar**

Metode kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; dan tidak tertunda-tunda. Dengan hal ini dibutuhkan pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlepas dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi kegiatan wajib di suatu lembaga pendidikan islam. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan cara-cara atau metode yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan keagamaan

khususnya dalam membaca Al-Qur'an, yakni melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan Bapak Ali Manshur yang ditemui pada jam istirahat, sebagai berikut:

Kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Blitar ini yaitu diantaranya pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada pagi hari yang dimana surat-suratnya sudah dipikirkan yang nantinya akan dibaca setiap harinya di dalam kelas (sambil menunjuk kelas-kelas). kegiatan keagamaan lainnya yang diterapkan adalah tagihan hafalan surat-surat pendek pilihan, nantinya akan disetorkan kepada guru keagamaan disetiap jam pelajaran agama atau diluar jam pelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Metode peningkatan kelancaran membaca Al-qur'an tidak hanya melalui pembiasaan tadarus Al-qur'an, akan tetapi juga melalui jam khusus pembelajaran Al-qur'an. Pernyataan tersebut senada dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Eny Maslihah yang ditemui di depan ruang kelas, yaitu:

Metode yang digunakan di MAN 2 Blitar ini dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. ya,, salah satunya dengan menerapkan pembiasaan rutin tadarus Al-Qur'an pada waktu pagi hari setelah siswa membaca asma'ul husna. Dengan kegiatan ini siswa dilatih untuk istiqamah dalam membaca Al-Qur'an. Ada juga hafalan surat-surat pilihan ditambah yasin dan tahlil untuk kelas XII. Selain itu, karena Bu Eny menjadi koordinator pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar ini, juga menambahkan jam khusus pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode pembelajaran usmani. yang dilaksanakan pada sore hari setelah jam pembelajaran selesai mulai dari hari senin sampai rabu, guna meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh sekretaris Koordinator pembelajaran Al-Qur'an Ibu Naylul Mufarohah yang ditemui di ruang guru, yaitu:

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan koordinator keagamaan MAN 2 Blitar Bapak Ali Manshur pukul 10.00 WIB tanggal 20 Mei 2019 di ruang guru.

<sup>2</sup>Wawancara dengan koordinator pembelajaran Al-Qur'an MAN 2 Blitar Ibu Eny Maslihah pukul 09.00 WIB tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang kelas.

Pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Usmani. Dengan latar belakang tidak semua siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan siswa MAN 2 Blitar yang beragam. Untuk peningkatannya dalam kelancaran membaca Al-Qur'an juga tidak bisa mengesampingkan kegiatan keagamaan lainnya yang khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain yang sudah diterapkan yaitu tadarus setiap pagi, tagihan hafalan surat-surat pilihan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur'annya.<sup>3</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas XI-MIPA 1 Oktavia yang ditemui di depan ruang kelas, yaitu:

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan ke siswa. Ada yang setiap pagi dilaksanakan yaitu membaca Asma'ul Husna dilanjutkan dengan tadarus surat yang sudah terjadwal. Selain itu juga tagihan hafalan surat-surat pilihan yang setiap semesternya harus dipenuhi atau harus dihafalkan secara tuntas dengan menyetorkan hafalannya ke guru agama masing-masing kelas. Dan setiap hari senin sampai rabu yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Usmani yang ditempatkan sesuai dengan masing-masing kelas.<sup>4</sup>

Senada dengan pendapat Hafidz kelas XI IPS 4 yaitu:

“Iya benar kak, ada beberapa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa di MAN 2 Blitar. Antara lain tadarus di pagi hari dan pembelajaran Usmani di sore hari.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara di atas Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas ketika sebelum proses pembelajaran dimulai:

Pada hari senin 20 Mei 2019, peneliti melakukan observasi metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa MAN 2 Blitar. Peneliti mengobservasi langsung kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh siswa-siswa MAN 2 Blitar dengan

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Naylul Mufarohah pukul 13.00 WIB tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang guru.

<sup>4</sup>Wawancara dengan siswi MAN 2 Blitar Oktavia pukul 12.30 WIB tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang siswa.

<sup>5</sup>Wawancara dengan siswa MAN 2 Blitar Hafidz pukul 16.00 WIB tanggal 20 Mei 2019 di Masjid Agung Wlingi.

diawali membaca do'a kemudian siswa-siswi membaca Asma'ul Husna, terlihat ada yang membaca lembaran Asma'ul husna dan ada yang menghafalkannya. Setelah selesai dilanjutkan dengan melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang didampingi guru kelasnya. Setelah selesai melaksanakan kegiatan awal sebelum pembelajaran siswa-siswi kemudian mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran dikelas. Pada jam istirahat terlihat ada beberapa siswa yang melaksanakan kegiatan tagihan hafalan surat-surat pilihan kepada guru agama di depan kelas mereka. Pada saat jam pembelajaran dimulai kembali peneliti masih tetap berada di lokasi sembari menunggu jam pembelajaran Al-Qur'an dimulai. Setelah jam pelajaran selesai terlihat siswa-siswi mempersiapkan pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum pembelajaran Usmani dimulai ustadzah terlebih dahulu menyiapkan seluruh siswa untuk tenang dan duduk dengan rapi ditempat masing-masing. Setelah para siswa duduk dengan rapi, ustadzah membaca hadroh Al-Fatihah dan para siswa mengikuti instruksi yang telah ustadzah berikan saat itu juga siswa dengan lantang membaca surah Al-Fatihah. Setelah membaca surah Al-Fatihah melanjutkan do'a awal pembelajaran. Kemudian dilanjutkannya pembelajaran Usmani tersebut hingga jam pembelajaran selesai.<sup>6</sup>



**Gambars 4.1** kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca asma'ul

husna pada pagi hari.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Observasi pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar pukul 07.00 WIB pada hari senin tanggal 20 Mei 2019.

<sup>7</sup>Dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an pukul 07.15 WIB pada hari senin tanggal 20 Mei 2019.



**Gambar 4.2** pembelajaran Al-Qur'an pada waktu sore hari.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat dirumuskan bahwa metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an di MAN 2 Blitar yaitu melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, tagihan hafalan surat-surat pilihan, serta jam khusus pembelajaran Al-Qur'an usmani.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani ini salah satu penerapannya yaitu dengan menggunakan *tehknik klasikal* dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di MAN 2 Blitar. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ustadz Ali Mashadi ketika selesai jam pembelajaran Usmani yang ditemui di dalam ruang ustadz-ustadzah Usmani, berikut penjelasannya:

Banyak sekali metode atau cara dalam pembelajaran usmani tersebut mas.., untuk metode yang diterapkan pada pembelajaran usmani dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an yakni dengan menerapkan tehknik pengajaran *klasikal*. *Tehknik klasikal* ini mengajarkan dengan cara bersama-sama kepada seluruh siswa dalam satu kelas. Saya mengajarkannya dengan menyampaikan pelajaran secara garis besar kepada seluruh siswa, dengan diselingi motivasi dan dorongan semangat belajar siswa.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an pukul 14.30 WIB pada hari senin tanggal 20 Mei 2019.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi pukul 16.00 WIB pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di ruang guru.

Senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Naylul Mufarohah yang ditemui ketika di depan ruang guru, yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran usmani ini dilaksanakan di sore hari setelah jam pelajaran efektif berakhir, karena dilaksanakan pada jam sore hari maka metode yang digunakan agar lebih bisa terkondisikan di dalam kelas yaitu tehknik pengajaran *klasikal*. Metode pembelajaran ini lebih aplikatif untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, agar siswa tidak ada yang mengantuk dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Hal tersebut juga disampaikan siswa kelas XI MIA 3 Moh. Wildan yaitu:

Pembelajaran Al-Qur'an usmani pada sore hari dilakukan bersama-sama satu kelas atau nama lain di buku pedoman yaitu *klasikal* di kelas masing-masing, dengan menerapkan metode bersama-sama satu kelas membuat teman-teman yang sekiranya belum lancar menjadi lebih terbantu dan akhirnya bisa dengan lancar.<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh observasi peneliti pada saat jam pembelajaran usmani berlangsung :

Pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019, peneliti melakukan proses pengamatan pembelajaran Usmani yang dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Peneliti mengamati di dalam kelas yang diajarkan oleh Ustadz Mustofa. Peneliti melihat bahwa setelah Ustadz Mustofa membuka pelajaran dengan salam kemudian siswa-siswi membaca doa awal pembelajaran. Dalam pengamatan peneliti bahwa pembelajaran di dalam kelas Usmani tersebut ustadz Mustofa menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas secara garis besar dan mendasar bersama-sama kepada seluruh jumlah siswa di satu kelas tersebut. Dan juga diselingi arahan-arahan atau motivasi untuk memacu semangat belajar siswa di kelas tersebut. Terlihat siswa-siswi memperhatikan apa yang disampaikan oleh Ustadz Mustofa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Naylul Mufarohah pukul 10.00 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di depan ruang guru.

<sup>11</sup>Wawancara dengan siswa kelas XI MIA 3 Moh. Wildan pukul 16.00 WIB selasa tanggal 21 Mei 2019 di Masjid Agung Wlingi.

<sup>12</sup>Observasi dalam kelas usmani pukul 14.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019.



**Gambar 4.3** pembelajaran Al-Qur'an dengan *tehknik klasikal* di dalam kelas.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi di atas dapat ditarik benang merah yaitu dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an para ustadz-ustadzah usmani menerapkan *tehknik klasikal*, yakni guru mengajarkan dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas, materi yang disampaikan secara garis besar dan mendasar serta ditambahkan memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar siswa.

Peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar tidak terlepas pada penataan jadwal yang tertata rapi dan baik dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan di madrasah ini. Pernyataan tersebut sesuai yang dijelaskan oleh waka kurikulum Ibu Nanik yang ditemui saat berada di dalam ruang guru, yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Blitar ini semuanya sudah tertata dan terjadwal yang di sesuai dengan kurikulum madrasah. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani ini pihak sekolahan bekerja sama dengan lembaga pusat metode Usmani. pembelajarannya dilaksanakan selama 3 hari untuk masing-masing kelas 1 kali tatap muka dalam seminggu. Iya untuk meningkatkan

---

<sup>13</sup>Dokumentasi pembelajaran usmani dengan tehnik *klasikal* pukul 14.30 WIB hari Selasa tanggal 21 Mei 2019.

kelancaran pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ustadz-ustadzahnya dijadwal sesuai kelas masing-masing (sambil menunjukkan jadwal pembelajaran usmani).<sup>14</sup>

Paparan di atas diperkuat oleh Ustadz Ali Mashadi yang ditemui diruang ustadz-ustadzah usmani, yakni :

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di MAN 2 Blitar ini dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuatkan oleh kurikulum madrasah sendiri. Kami dari ustadz-ustadzah hanya menerima jadwal mengajar dari beliau. Dan untuk tahun ini pembelajarannya dilakukan selama 3 hari dimulai hari Senin sampai hari Rabu dengan pembagian 1 kelas 1 pertemuan.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai apa yang dijelaskan oleh Muhammad Ezif kelas XI

Agama yang ditemui di depan lab. komputer madrasah, yakni :

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di MAN 2 Blitar ini dilaksanakan sesudah pembelajaran efektif selesai, yaitu pada sore harinya. Untuk harinya itu hari senin sampai rabu yang dilaksanakan disetiap masing-masing kelas. Dan pengajarnya itu dari luar madrasah yang masing-masing kelas sudah terjadwalkan bersama ustadz-ustadzahnya.<sup>16</sup>

Senada dengan pendapat Wahyu kelas XI MIA 3 yang ditemui setelah pembelajaran usmani di masjid depan MAN, yaitu:

Pembelajaran usmani di MAN 2 Blitar ini sudah terjadwal sesuai dengan kelas dan harinya kak., setiap minggunya satu kelas hanya sekali untuk pembelajaran usmani ini. Dan pembelajarannya sesuai dengan kelas dalam pembelajaran efektif pagi hari.<sup>17</sup>

Hasil wawancara di atas di dukung observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika jam pembelajaran usmani akan dimulai :

Pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019, pukul 14.00 WIB. Peneliti mengamati pada setiap kelas yang dimana terlihat ustadz-ustadzah

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Nanik pukul 13.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di depan ruang guru

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ali Mashadi pukul 16.00 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di ruang guru usmani.

<sup>16</sup>Wawancara dengan saudara Muhammad Ezif pukul 10.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di depan ruang guru.

<sup>17</sup>Wawancara dengan saudara Wahyu pukul 15.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di masjid Agung Wlingi.



menuju ke kelas masing-masing. Terdapat ustadz Abdul Aziz memasuki kelas XI MIPA 3 yang dimana siswa-siswa juga sudah siap di dalam kelas. Pembelajaran Usmani berakhir pada pukul 15.30 WIB.<sup>18</sup>

68. Drs. Bambang Eko Wijono		XI MIPA 3	XI MIPA 4	XI MIPA 5	XI MIPA 6	XI MIPA 7	XI MIPA 8	XI MIPA 9
Usmani 1								
Usmani 2								
Usmani 3								
Usmani 4								
Usmani 5								
Usmani 6								
Usmani 7								
Usmani 8								
Usmani 9								

**Gambar 4.4** dokumentasi jadwal pembelajaran usmani.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an di MAN 2 Blitar yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada pagi hari, tagihan hafalan surat-surat pilihan, disamping itu juga diadakannya jam khusus pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode usmani, di dalam pembelajaran Al-Qur'an usmani tersebut juga terdapat cara atau tehnik mengajar salah satunya dengan *tehnik klasikal*. Di samping proses pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan tersebut juga dilaksanakannya penjadwalan tugas mengajar bagi ustadz-ustadzah usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran di dalamnya.

## 2. Metode Peningkatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid Siswa Di MAN 2 Blitar

<sup>18</sup>Observasi pembelajaran usmani ketika di kelas XI mipa 3 pukul 14.30 WIB hari Selasa tanggal 21 Mei 2019.

<sup>19</sup>Dokumentasi jadwal pembelajaran usmani di MAN 2 Blitar pukul 14.00 WIB hari Selasa tanggal 21 Mei 2019.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor metode belajar khususnya dalam belajar Al-Qur'an. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.

Metode pengajaran adalah cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MAN 2 Blitar adalah metode usmani. pernyataan tersebut dibuktikan dengan penjelasan oleh Ibu Eny Maslihah yang ditemui ketika jam istirahat berlangsung, yakni:

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar yaitu metode Usmani. metode usmani sudah lama diterapkan di madrasah ini dengan penekanan pada pembelajaran ilmu dasar membaca Al-Qur'an, dengan kaidah tajwid. Sebab yang mendasar madrasah ini tetap menerapkan metode usmani ini adalah karena keberagaman siswa-siswi di MAN 2 Blitar.<sup>20</sup>

Senada dengan yang dijelaskan oleh Ustadz Ali Mashadi, yaitu :

Metode usmani ini menurut saya praktis, benar dan cepat. Dan menurut saya metode usmani ini lebih lengkap dari pada metode yang lainnya. Sebab di usmani ini juga disertakan bacaan-bacaan yang langka di Al-Quran. Selain itu juga cocok untuk pembelajaran Al-Quran disegala usia. Apalagi di MAN 2 Blitar ini siswanya beragam.<sup>21</sup>

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Widia Nasution siswi kelas XII IPA 1 yakni:

Menurut saya metode usmani itu praktis dan mudah difahami siswa. Mereka bisa cepat memahami setiap materi pokok dan

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Eny Maslihah pukul 10.00 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di depan ruang guru.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi pukul 13.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di depan ruang guru.

mempraktekkannya. Dikarenakan metode yang digunakan di dalam usmani ini banyak tekniknya dan juga ustadz-ustadzahnya cukup baik dalam mengajarkan di dalam kelas. Ya pasti ada yang lambat dalam mengenali huruf tapi hanya satu dua siswa saja.<sup>22</sup>

Pendapat lain dari siswa kelas XI IPS 4 saudara Sultan, yaitu:

Pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Blitar ini dengan mengutamakan tajwid yaitu pembelajaran Al-Qur'an usmani. menurut saya pembelajaran usmani ini sangat bagus dalam meningkatkan kelancaran membaca sesuai dengan tajwid karena di dalam pembelajarannya menekankan pada ilmu tajwid.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dari 4 narasumber di atas, di dukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran Al-Qur'an dimulai, :

Pada hari rabu tanggal 22 Mei 2019 pukul 14.00 WIB di dalam salah satu kelas usmani yaitu yang diajarkan oleh ustadzah Siti Zulaikah. Di kelas tersebut pembelajaran membaca Al-Qur'annya menggunakan metode usmani. Hal tersebut terbukti karena saat membaca Al-qur'an, santri membacanya dengan lancar tanpa mengeja bacaan-bacaan Al-qur'an. Selain itu santri juga langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya. Pada pembelajaran di kelas tersebut ustadzah menerapkan beberapa aturan, prinsip dan juga teknik dalam metode usmani. Dalam pembelajaran berlangsung ustad hanya sebagai pembimbing.<sup>24</sup>



**Gambar 4.5** dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani.<sup>25</sup>

<sup>22</sup>Wawancara dengan saudari Widia Nasution siswi kelas XII MIPA 1 pukul 13.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 digazebo.

<sup>23</sup>Wawancara dengan saudara Sultan kelas XI IPS 4 pukul 15.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di masjid Agung Wlingi.

<sup>24</sup>Observasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani pukul 14.00 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019.

<sup>25</sup>Dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani pukul 14.00 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu dengan menerapkan metode usmani. hal ini selaras dengan visi metode usmani yakni "menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW". Pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar melalui metode usmani dilaksanakan setiap hari hari senin sampai rabu mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, Sebelum dimulai pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan hafalan surat-surat pendek, setelah itu tanpa diperintah para peserta didik melaksanakan deresan (belajar sendiri). Sedangkan guru mengajar dengan cara satu persatu sesuai pelajaran yang dikuasai oleh murid. Guru memberikan materi pokok pelajaran dengan memberikan contoh bacaan kepada murid. Setelah dicontohkan murid menirukan dan membaca sendiri satu halaman penuh dan diakhiri dengan doa bersama.

Setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan tartil dan tajwid. Dan dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan yang erat sekali. Artinya, pembacaan atas ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah swt. harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid.

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya tertentu. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.

Maka dari itu MAN 2 Blitar menerapkan metode peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid salah satunya melalui cara yaitu mendatangkan ustadz-ustadzah yang berkompeten. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa agar dapat memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar pada saat membaca Al-Qur'an. Sebagaimana informasi yang telah dihimpun peneliti ketika melakukan wawancara dengan Ibu Eny Maslihah, yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an usmani di MAN 2 Blitar guna untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid ini pihak madrasah mendatangkan pengajar ustadz-ustadzah dari lembaga pusat metode usmani, dengan melakukan kerja sama langsung dari lembaga pusat tersebut diharapkan dapat meningkatkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>26</sup>

Sependapat dengan penuturan oleh Ibu Naylul Mufarohah yang ditemui di ruang kelas, yaitu:

Di MAN 2 Blitar ini dalam pembelajaran Al-Qur'annya bukan dari pihak guru yang mengajarkan, akan tetapi mendatangkan langsung dari lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an. Karena di madrasah ini menggunakan metode usmani yaa.. dari pihak madrasah lebih memilih mendatangkan ustadz-ustadzahnya tersebut.<sup>27</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Rayhan W. siswa kelas X MIA 4 yang ditemui sepulang sekolah, yakni:

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Eny Maslihah pukul 13.00 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang guru.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Naylul Mufarohah pukul 13.30 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang kelas.

Pembelajaran Al-Qur'an usmani di MAN 2 Blitar yang mengajarkan yaitu ustadz-ustadzah usmani bukan guru MAN sini kak,,(sambil menunjukkan ustadz-ustadzahnya). Semuanya yang mengajarkan setiap kelasnya ustadz-ustadzah usmani yang didatangkan dari lembaga pusatnya.<sup>28</sup>

Hasil wawancara di atas di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat jam pembelajaran usmani,

Pada hari senin tanggal 20 Mei 2019, peneliti mengamati kehadiran ustadz-ustadzah ke MAN 2 Blitar, yang dimana para pengajar tersebut datang dengan menggunakan seragam dari lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an Usmani Pondok Pesantren Nurul Iman.<sup>29</sup>

NO	NAMA	TANGGAL/BULAN														JUM	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	ABDUL AZIZ, S.Pd																
2	M. SHOLIH																
3	AGUS S, S.Pd																
4	M. TAMMID, S.Pd																
5	ZAENAL MUSTOFA																
6	M. HASYIM																
7	MATLAH FAJAR																
8	MUSTOFA																
9	M. YUSUF N.S, S.Pd																
10	M. HONDOLON, S.Pd																
11	KUMADANI																
12	QONADILA OOLBI																
13	ADINUN NASHIHAH																
14	BADIKATUL SHOLIHAH																
15	AVI NURUL MUFDIAH																
16	SITI ZULAIKAH																
17	JUNAIDI																

**Gambar 4.6** dokumentasi absensi ustadz-ustadzah dari lembaga pusat pembelajaran usmani.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dapat ditarik benang merah bahwa metode peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu salah satunya mendatangkan ustadz-ustadzah dari lembaga pendidikan Al-Qur'an Pon. Pes. Nurul Iman. Dengan mendatangkan pengajar langsung dari lembaga pusat pendidikan Al-

<sup>28</sup>Wawancara dengan saudara Rayhan kelas X MIA 4 pukul 16.00 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019.

<sup>29</sup>Observasi pembelajaran usmani di kelas-kelas pukul 14.30 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019.

<sup>30</sup>Dokumentasi absensi ustadz-ustadzah usmani pukul 16.00 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019.

Qur'an Usmani pembelajaran lebih maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani pengajarannya menggunakan beberapa cara atau teknik agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman pembelajaran. Adapun cara atau teknik tersebut dapat digunakan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Diantaranya yaitu dengan cara mengajar *klasikal-individual*. Hal tersebut sesuai apa yang di jelaskan oleh Ustadz Ali Mashadi pada saat wawancara di dalam ruang guru usmani, yakni:

Proses pelaksanaan pembelajaran metode usmani tersebut di dalamnya terdapat beberapa cara atau tehnik pengajaran, kurang lebih ada 5 cara yang digunakan. (sambil menunjukkan buku pedoman usmani). kalau untuk peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid menggunakan cara mengajar *klasikal-individual*, dengan prinsip dasar *LBS* yaitu lancar, benar dan sempurna.<sup>31</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Naylul Mufarohah, yaitu:

Untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid itu biasanya ustadz-ustadzah menerapkan dengan cara mengajar *klasikal-individual*. Yakni mengajarkan secara bersama-sama juga diselingi dengan bergiliran satu persatu siswa membaca dan yang lainnya menyemak. Hal ini yang dapat meningkatkan kelancaran membaca dengan menekankan kebenaran dalam tajwidnya.<sup>32</sup>

Diperkuat oleh pendapat dari Azim siswa kelas XI Agama, yakni:

Pembelajaran usmani di kelas biasanya ustadz-ustadzah menggunakan cara mengajar bersama-sama atau bareng satu kelas ketika membaca Al-Qur'an. Juga sesekali bergantian satu persatu

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi pukul 13.00 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang guru usmani.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Naylul Mufarohah pukul 13.30 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang guru.

membaca dengan disemak siswa yang lainnya agar mengetahui kemampuan per siswanya.<sup>33</sup>

Hasil wawancara di atas juga di dukung dari observasi peneliti pada saat pembelajaran usmani berlangsung :

Pada hari senin tanggal 20 Mei 2019, pukul 14.00 WIB. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas Ustadz Mustofa. Pada saat proses pembelajaran sudah berlangsung peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaannya di kelas menggunakan cara mengajar *klasikal-individual*. Peneliti melihat kebanyakan dari siswa tersebut bisa lebih fokus dan teliti akan bacaan tajwidnya, Peneliti juga melihat Ustadz Mustofa menyampaikan pelajaran dengan bersama-sama dan beberapa kali menunjuk bergantian kepada siswa untuk membaca dan menyemak bagi yang lain.<sup>34</sup>



**Gambar 4.7** pembelajaran usmani dengan teknik *klasikal-individual*.<sup>35</sup>

Berdasarkan dari paparan di atas hasil dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi bahwa metode peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu dengan menerapkan cara mengajar *klasikal-individual*. *Klasikal-individual* adalah salah satu cara mengajar pada metode usmani dengan menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Yaitu dengan membagi

<sup>33</sup>Wawancara dengan saudara Azim siswa kelas XI Agama pukul 13.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 digazebo

<sup>34</sup>Observasi saat pembelajaran usmani berlangsung pukul 14.00 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019.

<sup>35</sup>Dokumentasi pembelajaran usmani dengan tehnik klasikal-individual pukul 15.00 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019.



pembelajarannya secara bersama-sama dan juga secara bergiliran satu persatu membaca Al-Qur'an sedangkan yang lain menyemak.

Penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangatlah kompleks dalam panduan pembelajarannya, mulai dari visi misi metode usmani, aturan pembelajaran, kemudian prinsip pembelajaran, sampai penilaian evaluasi. Semuanya terdapat dalam buku panduan pendidikan guru pengajar Al-Qur'an.

Sama halnya dengan metode yang digunakan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, pada pembelajaran usmani juga menggunakan bahan ajar yang mengacu pada buku pedoman ilmu tajwid riwayat Imam Hafs. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ali Manshur selaku koordinator keagamaan, dalam wawancara di teras kantor guru, sebagai berikut:

Iyaa benar dalam pembelajaran usmani khususnya juga pembelajaran keagamaan lainnya materinya menggunakan buku panduan atau buku paket keagamaan. Khusus untuk pembelajaran usmani dalam hal peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid ini dari pihak madrasah bekerja sama dengan lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an menyiapkan buku pedoman ilmu tajwid. Ada yang bukunya kecil da nada yang bukunya besar. Salah satunya dari riwayat Imam Hafs.<sup>36</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh koordinator ustadz-ustadzah usmani yaitu Ustadz Ali Mashadi, yakni:

Materi-materi pokok ajaran usmani sudah lengkap mulai dari juz pemula sampai buku panduan guru dan buku panduan ilmu tajwid. Untuk tambahan buku pegangan tajwid biasanya siswa atau bahkan ustadz-ustadzahnya membawa buku yang diriwayatkan Imam Hafs yang bukunya besar itu.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Manshur selaku koordinator keagamaan pukul 13.00 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di ruang guru.

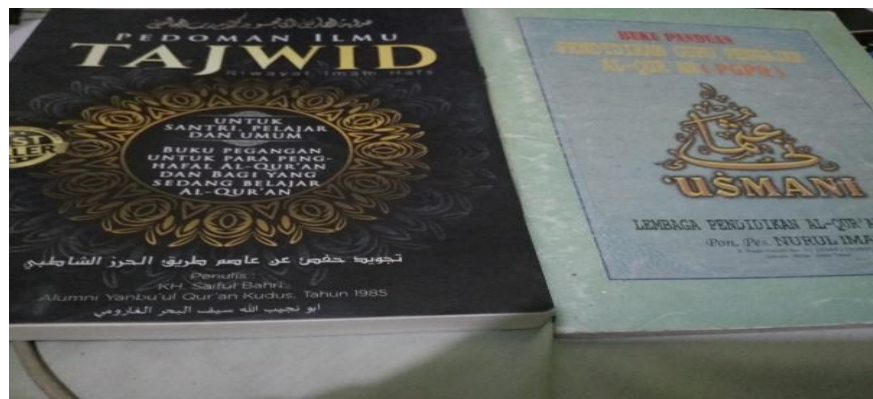
<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi mengenai *buku pedoman tajwid* pukul 13.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di depan ruang guru.

Hal ini juga diungkapkan siswi kelas XI MIPA 1 yaitu Oktavia yang ditemui pada saat jam istirahat, yaitu:

Iyaa kak betul bahwa setiap pembelajaran usmani siswa harus membawa buku panduan ilmu tajwid yang kecil warna ijo (sambil menunjukkan buku kecil itu), dengan buku ilmu tajwid tersebut jadi lebih efektif dan cepat menghafal tajwid. Tetapi untuk tahun ini buku panduan ilmu tajwid disarankan untuk menggunakan buku riwayat Imam Hafis yang terbaru.<sup>38</sup>

Hasil wawancara diatas di dukung oleh observasi yang dilakukan peneliti di kelas usmani :

Pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019, pukul 14.30 WIB. Peneliti mengamati proses pembelajaran metode usmani di dalam kelas. Peneliti melihat ustadz mustofa mengajarkan materi dengan menggunakan Al-Qur'an mushaf usmani dan juga membawa buku panduan untuk guru beserta buku panduan ilmu tajwid. Di bangku siswa terlihat juga para siswa membuka Al-Qur'an mushaf usmani dan mengikuti pembelajaran yang di ajarkan ustadz mustofa. Dan juga peneliti melihat siswa-siswi juga membawa buku panduan ilmu tajwid, ada yang membukanya ada juga yang hanya diletakkan di atas meja.<sup>39</sup>



**Gambar 4.8** dokumentasi buku pedoman pembelajaran usmani

dan buku pedoman tajwid.<sup>40</sup>

<sup>38</sup>Wawancara dengan Oktavia siswi kelas XI MIPA 1 pukul 15.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di depan ruang kelas.

<sup>39</sup>Observasi di kelas usmani pukul 14.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019.

<sup>40</sup>Dokumentasi buku pedoman pembelajaran usmani dan buku pedoman tajwid pukul 15.00 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa dapat disimpulkan metode peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid yaitu dengan mendatangkan langsung ustadz-ustadzah dari lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an usmani, menggunakan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'annya yang dimana selaras dengan visi metode usmani itu sendiri "menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW". Dan juga dengan menerapkan cara mengajar *klasikal-individual*, serta menggunakan buku bahan ajar yang tetap mengacu pada buku pedoman ilmu tajwid riwayat Imam Hafsh.

### **3. Metode Peningkatan Kefashihan Dalam Makhraj Huruf Siswa Di MAN 2 Blitar**

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar yaitu salah satunya dengan memperhatikan Makhrijul huruf. Makhrijul Huruf, merupakan istilah untuk menyebut tempat-tempat keluarnya huruf. Dengan mengetahui makhrijul huruf diharapkan siswa yang belajar bisa lebih mudah mengucapkan dan membedakan bunyi huruf-huruf di dalam Al-Qur'an sesuai dengan sesuai dengan asal keluarnya huruf, karakter huruf dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut. dari situ siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai *ahkamul qiratul qur'an*.

Metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf di MAN 2 Blitar yaitu salah satunya dengan pembelajaran *binnadhior*. Pernyataan

tersebut sesuai dengan pemaparan Ustadz Ali Mashadi selaku koordinator ustadz-ustadzah usmani:

Pelaksanaan pembelajaran usmani di MAN 2 Blitar ini dengan menggunakan pembelajaran *binnadhori*, artinya pembelajarannya itu dengan membaca langsung melalui mushaf usmani. artinya membaca dengan cermat dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an sesuai apa yang diajarkan oleh ustadz-ustadzah. Kemudian mengulangi kembali pada yang sudah diajarkan atau yang dibacakan oleh ustadz-ustadzah agar bacaan siswa menjadi fasih dan benar. Dengan kata lain adalah sistem *muroja'ah*.<sup>41</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Naylul Mufarohah yang ditemui ketika jam istirahat sholat dhuhur, yaitu:

Pembelajaran usmani di madrasah ini menekankan pada pembelajaran *binnadhori*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan *mushaf* terbuka untuk memudahkan dalam pembelajarannya. Karena dengan melihat langsung *mushaf* yang akan dibaca atau dihafalkan lebih mempermudah dan lebih teliti.<sup>42</sup>

Penjelasan wawancara di atas diperkuat oleh Muhammad Ezif siswa kelas XI Agama, yakni:

Iya betul kak, untuk pembelajaran usmani di madrasah ini menggunakan *mushaf* usmani. dalam pembelajarannya sesuai dengan apa yang ada pada buku pegangan.<sup>43</sup>

Senada dengan Ikhsan siswa kelas XI MIA 3 yaitu:

Pembelajaran usmani di dalam kelas menggunakan Al-Qur'an khusus yang dimana ada keterangan warna jika itu termasuk bacaan tajwid atau bacaan sesuai makhraj hurufnya.<sup>44</sup>

Pembelajaran membaca Al-Qur'an usmani di MAN 2 Blitar ini dengan *mushaf* terbuka (*binnadhori*) yaitu pembelajaran dengan lantang,

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi koordinator ustadz-ustadzah usmani pukul 13.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di ruang guru.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ibu Naylul Mufarohah pukul 13.00 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di teras ruang guru.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Muhammad Ezif siswa kelas XI agama pukul 13.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di depan ruang kelas.

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ikhsan siswa kelas XI MIA 3 pukul 13.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di masjid Agung Wlingi.

tartil, tegas, sesuai tempat huruf, sifat huruf, utamanya kefasihan dalam makhraj huruf, dan lebih memperhatikan huruf yang harus dibaca mecucu (*isti'lak*), mringis, lebih tegasnya lagi membaca Al-Qur'an tidak boleh malu dalam mengekspresikan gerakan mulut serta konsentrasi yang tinggi. Pemaparan diatas juga sesuai dengan observasi peneliti:

Pada hari rabu tanggal 22 Mei 2019, Peneliti mengamati siswa yang mengikuti pembelajaran usmani di dalam kelas. Di dalam kelas tersebut terlihat siswa melakukan pembelajaran dengan *mushaf* usmani (pembelajaran *binnadhor*). Peneliti melihat siswa diajarkan untuk mampu dalam menguasai makharijul huruf, berlatih membaca dengan lantang, tartil, tegas, sesuai tempat huruf, sifat huruf, utamanya kefasihan dalam makhraj huruf. Siswa juga disuruh untuk lebih memperhatikan huruf yang harus dibaca mecucu (*isti'lak*), mringis, dalam mengekspresikan gerakan mulut serta konsentrasi yang tinggi. Pada pembelajaran di kelas ini terlihat siswa sangat ditekankan untuk memperhatikan kefasihan dalam makharijul huruf secara terus menerus atau mengulang-ulang membaca Al-Qur'an. Dan juga peneliti melihat siswa disuruh untuk mengulangi bacaan yang sudah dicontohkan oleh ustadz-ustadzah dihadapan beliau (*murojaah*).<sup>45</sup>



**Gambar 4.9** dokumentasi pembelajaran *binnadhor* di kelas.<sup>46</sup>

Dari hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi di atas dapat ditarik benang merah bahwa metode peningkatan kefasihan dalam makhroj huruf siswa di MAN 2 Blitar yaitu salah satunya dengan

<sup>45</sup>Observasi ketika pembelajaran usmani di kelas dengan metode *binnadhor* pukul 14.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019.

<sup>46</sup>Dokumentasi pembelajaran usmani dengan *binnadhor* pukul 14.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019.

menggunakan pembelajaran *binnadhor mushaf* terbuka. yaitu pembelajaran dengan lantang, tartil, tegas, sesuai tempat huruf, sifat huruf, utamanya kefasihan dalam makhraj huruf. Disini siswa juga diharuskan untuk mempelajari lebih dalam serta menghafalkan makharijul huruf yang kemudian diaplikasikan ketika membaca Al-Qur'an. Pada pembelajaran *binnadhor* ini siswa sangat ditekankan untuk memperhatikan kefasihan dalam makharijul huruf secara terus menerus atau mengulang-ulang dan membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan dan tartil kemudian membacanya kembali dihadapan ustadz-ustadzah. Pembelajaran *binnadhor* ini diterapkan dengan *muroja'ah* atau mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkan kepada ustadz-ustadzahnya.

Pengulangan kembali bacaan yang sudah diajarkan atau dicontohkan oleh ustadz-ustadzah ini merupakan pedoman dalam pembelajaran metode usmani. Dalam penerapannya disebut dengan pembelajaran melalui *sistem drill*. Implementasi metode usmani melalui pembelajaran sistem drill ini menekankan pada banyaknya latihan membaca atau mengulang-ulang. Dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kefasihan dalam makhraj huruf siswa di MAN 2 Blitar.

Pelaksanaan pembelajaran usmani dengan sistem drill ini dijelaskan oleh Ibu Eny Maslihah, yakni:

Pembelajaran usmani di madrasah ini penerapannya lebih menekankan melalui *sistem drill*. Guna untuk meningkatkan kefasihan dalam makhraf huruf, karena dengan memperbanyak

membaca secara berulang-ulang ini siswa diharapkan dapat meningkatkan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>47</sup>

Pendapat di atas dikuatkan oleh penjelasan dari Ustadz Ali Mashadi yang ditemui di depan kelas se usai pembelajaran usmani, yaitu;

Pelaksanaan pembelajaran usmani yang diterapkan untuk meningkatkan kfasihan bacaan siswa yaitu dengan menggunakan *sistem drill*. Sistem ini sudah banyak diterapkan oleh ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kelancaran maupun kefasihan dalam makhraj huruf. Karena kebiasaanya dengan mengulang-ngulang kembali sampai beberapa kali agar bacaan siswa benar dan fasih.<sup>48</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas XI IPS 4 Hafidz yang ditemui sepulang sekolah di masjid Agung Wlingi, yaitu:

Dalam pembelajaran di kelas untuk melatih kelnacaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an biasanya ustadz-ustadzah menyuruh mengulang ulang sampai bisa dan fasih.<sup>49</sup>

Dari wawancara tersebut di dukung oleh observasi yang dilakukan peneliti, saat berada di dalam kelas usmani:

Pada hari senin tanggal 20 Mei pukul 14.00 WIB di dalam ruang kelas peneliti mengamati proses pembelajaran yang diajarkan oleh Ustadz Mustofa. Peneliti melihat bahwa ustadz memberikan arahan dalam membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Setelah itu pembelajaran terfokus pada satu persatu siswa disuruh membaca sesuai apa yang ditunjukkan Ustadz Mustofa. Terlihat bahwa dalam membaca siswa disuruh untuk mengulangi beberapa kali sampai bacaannya sesuai dengan makhraj huruf. Pembelajaran usmani berakhir pada pukul 15.30 WIB.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ibu Eny Maslihah tentang pembelajaran dengan *sistem drill* pukul 10.00 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang guru.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi tentang penerapan *sistem drill* pukul 13.30 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019 di depan ruang guru.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Hafidz siswa kelas XI IPS 4 pukul 13.30 WIB hari rabu tanggal 22 Mei 2019 di masjid Agung Wlingi.

<sup>50</sup>Observasi pembelajaran usmani dengan *sistem drill* di kelas ustadz Mustofa pukul 14.30 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019.



**Gambar 4.10** dokumentasi pembelajaran usmani dengan *sistem drill*.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi di atas dapat di temukan bahwa metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf siswa di MAN 2 Blitar yaitu antara lain dengan menerapkan pembelajaran melalui *sistem drill*. Sistem ini sangat sesuai dalam meningkatkan kefasihan dalam makhraj huruf ketika membaca Al-Qur'an. *Sistem drill* menekankan pada pengulangan atau memperbanyak latihan dalam membaca Al-Qur'an, agar bacaan siswa sesuai dengan makharjul huruf dan juga baik serta benar dalam pelafalannya.

Dalam prinsip pembelajaran metode usmani terdapat prinsip dasar pembelajaran metode usmani, yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Keberhasilan seorang ustadz-ustadzah untuk meningkatkan kefasihan dalam makhraj huruf ketika menyampaikan setiap pembahasan materi membaca AL-Qur'an adalah harus melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran dan aturan pembelajaran yang baik. Hal ini di jelaskan oleh ustad Ali Mashadi selaku

---

<sup>51</sup>Dokumentasi pembelajaran usmani dengan *sistem drill* pukul 15.00 WIB hari senin tanggal 20 Mei 2019.



koordinator ustadz-ustadzah usmani, dari hasil wawancara peneliti, berikut penjelasan beliau:

Pelaksanaan pembelajaran usmani dalam meningkatkan kefasihan dalam makhraj hurufnya yaitu dengan menerapkan prinsip pembelajaran, dalam prinsip aturan pembelajaran yang harus ditekankan oleh ustadz-ustadzah kepada siswa adalah sebagai guru harus memiliki 4 sikap meliputi : guru tidak boleh selalu menuntun siswa (*daktun*), guru harus teliti, guru harus waspada dan guru harus tegas (*ti-was-gas*) kepada murid setiap menyampaikan materi. Tetapi bukan berarti guru harus bermain kasar atau melakukan penekanan terhadap peserta didik tidak.<sup>52</sup>

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Ibu Eny Maslihah yang senada dengan penjelasan Ustadz Ali Mashadi tentang penerapan metode Usmani dalam proses pembelajaran, beliau menjelaskan:

Di dalam pelaksanaan pembelajaran usmani ustadz-ustadzah harus bisa mengajarkan materi secara baik dan tuntas. Untuk kelancaran pembelajaran tersebut ustadz maupun ustadzah harus mempunyai prinsip dasar pembelajaran usmani yang terdapat dalam buku panduan guru. Dengan menerapkan prinsip dasar *dak tun* artinya tidak boleh menuntun terhadap kemampuan siswa, dan yang kedua prinsip dasar *ti-was-gas* yang artinya teliti, waspada dan tegas dalam pembelajarannya. Dengan demikian nantinya ustadz-ustadzah mengetahuinya dengan cara tashih bacaan untuk menentukan penilaian setiap siswa.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Eny Maslihah di dikuatkan dengan dokumentasi penilaian siswa dalam pembelajaran usmani:

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi pukul 14.00 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di depan ruang kelas.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Eny Maslihah mengenai penerapan *metode usmani* pukul 14.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di ruang guru.

XI MIPA 1

**DAFTAR NILAI  
BBO METODE USMANI  
MAN 02 BLITAR**

KELAS : XI MIPA 1 Tahun Pelajaran 2018 / 2019  
SEMESTER : Ganjil

NO	NAMA	NILAI	
		KOGNITIF	PSIKOMOTORIK
1	Azzahra Nur Hafidza	85	87
2	Alifia Bachsaningrum	90	90
3	Alifia Bachsaningrum	85	88
4	Alifia Bachsaningrum	90	90
5	Alifia Bachsaningrum	90	90
6	Alifia Bachsaningrum	90	90
7	Alifia Bachsaningrum	90	90
8	Alifia Bachsaningrum	90	90
9	Alifia Bachsaningrum	90	90
10	Alifia Bachsaningrum	90	90
11	Alifia Bachsaningrum	90	90
12	Alifia Bachsaningrum	90	90
13	Alifia Bachsaningrum	90	90
14	Alifia Bachsaningrum	90	90
15	Alifia Bachsaningrum	90	90
16	Alifia Bachsaningrum	90	90
17	Alifia Bachsaningrum	90	90
18	Alifia Bachsaningrum	90	90
19	Alifia Bachsaningrum	90	90
20	Alifia Bachsaningrum	90	90
21	Alifia Bachsaningrum	90	90
22	Alifia Bachsaningrum	90	90
23	Alifia Bachsaningrum	90	90
24	Alifia Bachsaningrum	90	90
25	Alifia Bachsaningrum	90	90
26	Alifia Bachsaningrum	90	90
27	Alifia Bachsaningrum	90	90
28	Alifia Bachsaningrum	90	90
29	Alifia Bachsaningrum	90	90
30	Alifia Bachsaningrum	90	90
31	Alifia Bachsaningrum	90	90
32	Alifia Bachsaningrum	90	90
33	Alifia Bachsaningrum	90	90
34	Alifia Bachsaningrum	90	90
35	Alifia Bachsaningrum	90	90
36	Alifia Bachsaningrum	90	90
37	Alifia Bachsaningrum	90	90
38	Alifia Bachsaningrum	90	90
39	Alifia Bachsaningrum	90	90
40	Alifia Bachsaningrum	90	90

Indikator : Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil juz 1 sampai dengan juz 30

Wangi: 10-5-2019  
Guru Berjempu  
Bondi  
(M. ROMDLON FAUZI, S.P.I.)

**Gambar 4.11** Format penilaian pembelajaran AL-Qur'an<sup>54</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas XI MIPA 1 yaitu saudari

Oktavia, berikut penjelasannya:

Ketika pembelajaran usmani berlangsung, metode yang digunakan dalam meningkatkan kefasihan makhray huruf kak..., ustadz-ustadzahnya menggunakan prinsip yaitu *dak-tun* (tidak boleh menuntun) dan *ti-was-gas* (teliti-waspada dan tegas). Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan di buku panduan usmani. karena dengan metode ini siswa dituntun untuk memperhatikan makhray huruf agar dalam membaca bisa lancar dan baik.<sup>55</sup>

Hasil waawancara tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan

peneliti yaitu :

Pada hari selasa, 21 Mei 2019, pukul 15.00 WIB, peneliti mengikuti pembelajaran usmani di kelas ustadz Romdlon. Dalam proses pembelajaran peneliti mengamati tentang bagaimana prinsip yang ditekankan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani. Ternyata dalam pembelajaran tersebut, siswa membaca Al-Qur'an dengan sendirinya tanpa dituntun oleh ustadnya. Selain itu ustadz juga sangat teliti, waspada, dan tegas terhadap bacaan siswa. Pernah ketika di tengah-tengah pembelajaran ada siswa yang keliru bacaannya, ternyata ustad

<sup>54</sup>Dokumentasi format penilaian usmani bagi siswa pukul 14.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019.

<sup>55</sup>Wawancara dengan siswi kelas XI MIPA 1 saudari Oktavia pukul 15.30 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019 di depan ruang kelas.

sangat mengetahui dimana tempat kesalahan bacaan siswa tersebut, sehingga secara langsung dan tegasnya ustadz langsung menyuruh siswa untuk menghentikan bacaannya. Dan ustadz memberitahu bacaan mana yang salah dan ustadz memberikan contoh bacaan yang benar. Kemudian ustadz menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan tersebut sesuai apa yang sudah di contohkan ustadz. Ternyata dengan penerapan prinsip *dak tun* dan *ti-was-gas* yang dilakukan oleh ustadz Romdlon sangatlah berpengaruh kepada kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>56</sup>



**Gambar 4.12** dokumentasi pembelajaran usmani dengan berprinsip dasar *dak tun* dan *ti-was-gas*.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kefasihan dalam makhray huruf yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran usmani yang berprinsip dasar *dak tun* dan juga *ti-was-gas*. Dalam prinsip dasar pembelajaran *dak tun* (tidak boleh menuntun) ini ustadz-ustadzah tidak boleh menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni antara lain dengan memberikan contoh yang benar, menyuruh siswa untuk membaca sesuai contoh, dan menegur serta membenarkan jika salah atau keliru. Sedangkan untuk metode dengan menggunakan prinsip *ti-was-gas* (teliti, waspada dan tegas) ini ustadz-ustadzah dalam mengajarkan ilmu Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan. Sebab sangat berpengaruh atas

<sup>56</sup>Observasi pembelajaran usmani di dalam kelas tentang penerapan metode *dak tun* dan *ti-was-gas* pukul 15.00 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019.

<sup>57</sup>Dokumentasi pembelajaran dengan metode *daktun* dan *ti-was-gas* pukul 15.00 WIB hari selasa tanggal 21 Mei 2019.

kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, yakni dengan teliti ustadz-ustadzah haruslah mengetahui bacaannya apakah sudah benar apa belum melalui tashih bacaan, dan waspada dalam menyimak bacaan siswa apakah ada makhraj yang sesuai atau tidak, serta tegas dalam menentukan penilaian bacaan siswa. Metode lainnya untuk meningkatkan kefasihan dalam makhraj huruf adalah dengan menggunakan *sistem drill* dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga dengan menggunakan metode pembelajaran *binnadhhor*.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di MAN 2 Blitar dapat ditemukan sebagai berikut:

### **1. Metode Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Blitar**

- a. Metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada pagi hari. kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing kelas sebelum jam pembelajaran efektif dimulai. Kemudian dengan kegiatan tagihan hafalan surat-surat pilihan kepada guru keagamaan.
- b. lembaga memberikan jam khusus pembelajaran Al-Qur'an usmani. dilaksanakan pada sore hari setelah jam pembelajaran efektif selesai.
- c. Metode yang diterapkan untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an usmani yaitu dengan menggunakan tehnik *klasikal*.

- d. Lembaga menetapkan pembagian jadwal pembelajaran usmani di masing-masing kelas. Yang dilaksanakan pada hari senin sampai rabu dengan pembagian hari senin untuk kelas X, hari selasa untuk kelas XI dan hari rabu untuk kelas XII.

**2. Metode Peningkatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid Siswa Di MAN 2 Blitar**

- a. Metode yang diterapkan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode usmani.
- b. Kebijakan dari lembaga yaitu mendatangkan ustadz-ustadzah yang berkompeten dari lembaga pusat pembelajaran Al-Qur'an usmani.
- c. Metode yang digunakan di dalam pembelajaran usmani untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu dengan menerapkan teknik pengajaran *klasikal-individual*.
- d. Bahan ajar yang digunakan mengacu pada buku pedoman ilmu tajwid riwayat Imam Hafs. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal dan cepat dalam peningkatan pemahaman ilmu tajwid bagi siswa.

**3. Metode Peningkatan Kefashihan Dalam Makhraj Huruf Siswa Di MAN 2 Blitar**

- a. Metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf yakni dengan menggunakan metode pembelajaran membaca *binnadhoh*. Membaca *binnadhoh* adalah membaca Al-Qur'an dengan *mushaf* terbuka, kemudian dicontohkan bacaannya oleh ustadz-ustadzah. Setelah itu

mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkannya kepada ustadz-ustadzahnya, pembelajaran dengan binnadhori ini diterapkan dengan *muroja'ah*.

- b. Dengan menggunakan sistem pembelajaran *drill*. Sistem *drill* ini menekankan pada banyaknya latihan membaca atau mengulang-ulang.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran usmani untuk meningkatkan kefasihan dalam makhras huruf yakni dengan menerapkan prinsip dasar pengajaran *dak tun* dan *ti-was-gas*. Menekankan pada ketelitian, kewaspadaan dan pembelajaran maksimal dari ustadz-ustadzah yang sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### C. Analisa Data

#### 1. Metode Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Blitar

Metode kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; dan tidak tertunda-tunda. Dengan hal ini dibutuhkan pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan di MAN 2 Blitar dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran efektif di mulai di dampingi oleh guru kelas masing-masing. Selain itu juga kegiatan

tagihan hafalan surat-surat pilihan yang di setorkan ke guru keagamaan di kelas dapat meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Diadakan pembelajaran jam khusus setelah jam efektif selesai yakni pembelajaran Al-Qur'an usmani. Pembelajaran usmani dilaksanakan pada sore hari pada pukul 14.00 sampai pukul 15.30 WIB, mulai dari hari senin sampai rabu, sesuai dengan kelas masing-masing.

Metode yang diterapkan untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an selanjutnya adalah dalam Pembelajaran Al-Qur'an usmani yaitu dengan menggunakan tehnik *klasikal*. Dalam pelaksanaannya guru mengajarkan dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas, materi yang disampaikan secara garis besar dan mendasar serta ditambahkan memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar siswa.

Lembaga menetapkan pembagian jadwal pembelajaran usmani sesuai dengan kelasnya masing-masing. Yang dilaksanakan pada hari senin sampai rabu pada pukul 14.00 – 15.30 WIB. Dengan pembagian hari senin untuk kelas X materi yang diajarkan yaitu juz pemula sampai dengan juz 7, kemudian hari selasa untuk kelas XI materi yang diajarkan yaitu Al-Qur'an dan hari rabu untuk kelas XII materi yang tekankan adalah materi metodologi pengajaran metode usmani.

## **2. Metode Peningkatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid Siswa Di MAN 2 Blitar**

Metode pengajaran adalah cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode atau cara yang digunakan sangatlah beragam dalam hal peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Di dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan tartil dan tajwid. Dan dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan yang erat sekali. Artinya, pembacaan atas ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah swt. harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MAN 2 Blitar adalah metode usmani. Hal ini sesuai dengan visi metode Usmani yakni "menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW". Pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar melalui metode usmani dilaksanakan setiap hari hari senin sampai rabu mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, dalam pelaksanaannya pembelajaran usmani tersebut menekankan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'annya dengan menggunakan *Rosm Usmani*. serta dalam pelaksanaannya ustadz-ustadzah harus berhati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an harus sesuai apa yang terdapat dalam kaidah tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Lembaga mendatangkan ustadz-ustadzah yang berkompeten dari lembaga pusat pembelajaran Al-Qur'an usmani. Madrasah dalam hal ini bekerjasama dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an usmani Pon. Pes.



Nurul Iman yang berada di Garum Kab. Blitar. Dan terdapat 17 ustadz-ustadzah yang mengajar di MAN 2 Blitar. Dalam pelaksanaannya para pengajar setiap sore akan ke madrasah untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani.

Metode yang digunakan di dalam pembelajaran usmani untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu dengan menerapkan teknik pengajaran *klasikal-individual*. Pengertian dari teknik pengajaran *klasikal-individual* adalah salah satu cara mengajar pada metode usmani dengan menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Yaitu dengan membagi pembelajarannya secara bersama-sama dan juga secara bergiliran satu persatu membaca Al-Qur'an sedangkan yang lain menyemak. Dengan tehnik ini siswa dapat konsentrasi dalam setiap bacaan yang sesuai dengan tajwid.

Bahan ajar yang digunakan mengacu pada buku pedoman ilmu tajwid riwayat Imam Hafs. Buku ini digunakan untuk menambah bahan materi untuk peningkatan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Dan juga agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal dan cepat dalam peningkatan pemahaman ilmu tajwid bagi siswa.

### **3. Metode Peningkatan Kefashihan Dalam Makhraj Huruf Siswa Di MAN 2 Blitar**

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar yaitu salah satunya dengan memperhatikan Makhorijul huruf. Makhorijul Huruf, merupakan istilah untuk menyebut tempat-tempat

keluarnya huruf. Dengan mengetahui makhrijul huruf diharapkan siswa yang belajar bisa lebih mudah mengucapkan dan membedakan bunyi huruf-huruf di dalam Al-Qur'an sesuai dengan sesuai dengan asal keluarnya huruf, karakter huruf dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut. dari situ siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai *ahkamul qiratul qur 'an*.

Metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf di MAN 2 Blitar yaitu dengan menggunakan pembelajaran *binnadhhor*. Membaca *Binnadhhor* adalah membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka. Pembelajaran *binnadhhor* ini menerapkan dengan cara *muroja'ah* artinya Setelah menerima materi bacaan yang dicontohkan ustadz-ustadzah maka siswa akan mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkannya tadi kepada ustadz-ustadzahnya,

Pembelajaran usmani di dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran dengan sistem *drill*. Sistem *drill* ini menekankan pada banyaknya latihan membaca atau mengulang-ulang. Siswa dilatih untuk menguasai bacaan dan juga letak makharijul hurufnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran usmani untuk meningkatkan kefasihan dalam makhraj huruf yakni dengan menerapkan prinsip dasar pengajaran *dak tun* dan *ti-was-gas*. Menekankan pada ketelitian, kewaspadaan dan pembelajaran maksimal dari ustadz-ustadzah yang sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an serta menguji kefasihan ddalam makhraj huruf melalui tashih untuk menentukan kemampuan siswa.